

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA  
PENYANDANG TUNANETRA DI UPTD PELAYANAN DAN  
REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS  
DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**CHIKA HANI RAMADHANTY  
NPM : 1641040080**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA  
PENYANDANG TUNANETRA DI UPTD PELAYANAN DAN  
REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS  
DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Pembimbing I : Dr. H. M.Saifuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

## ABSTRAK

Penyandang tunanetra adalah salah satu sasaran garapan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang tidak dapat melaksanakan fungsinya secara wajar baik penyandang tunanetra secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui upaya mengembangkan kemandirian melalui layanan bimbingan dan konseling pada penyandang tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Masalah yang terjadi di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yaitu remaja tunanetra kurangnya percaya diri, sehingga sulit untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan sesama. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel terdiri dari 6 orang diantaranya remaja tunanetra 5 orang, dan pembimbing 1 orang. Objek yang dipilih adalah UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses metode bimbingan dan konseling dilakukan dengan 5 tahapan yaitu tahap pra konseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat membantu penyandang tunanetra karena kurang mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan pertolongan, bimbingan, pendampingan, pengarahan maka penyandang tunanetra tidak merasa terabaikan. Dengan adanya pembimbing juga membantu penyandang tunanetra dalam melanjutkan hidupnya secara tertata.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chika Hani Ramadhanty  
NPM : 1641040080  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Mengembangkan Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Penyandang Tunanetra Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis



Chika Hani Ramadhanty

NPM 1641040080



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. ( 0721 ) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Penyandang Tunanetra Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

**Nama : Chika Hani Ramadhanty**

**NPM : 1641040080**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd  
NIP. 196202251990011002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I  
NIP. 1972092119988032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S.Ag, MM  
NIP. 197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UINRADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. ( 0721 ) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENYANDANG TUNANETRA DI UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG** disusun oleh **CHIKA HANI RAMADHANTY, NPM : 1641040080**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/29 Juni 2021

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

(.....)

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd**

(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NPM 164104091990031002**

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿٩٧﴾

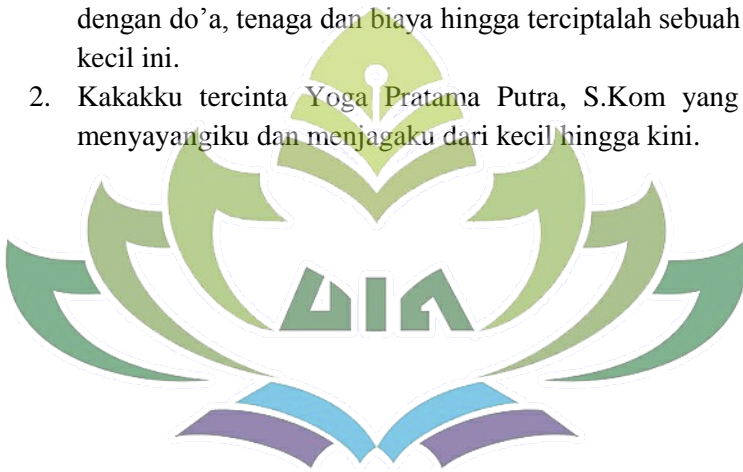
”Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-KU.”  
(QS. Al-Baqarah[2] :152)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumil qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahandaku tercinta Ragil Suharto dan ibundaku tercinta Wijianingsih yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku, menyemangatiku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a, tenaga dan biaya hingga terciptalah sebuah karya kecil ini.
2. Kakakku tercinta Yoga Pratama Putra, S.Kom yang telah menyayangiku dan menjagaku dari kecil hingga kini.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Chika Hani Ramadhanty dan dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Januari 1998 sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Ragil Suharto dan Ibu Wijianingsih.

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP UTAMA 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013 lalu menempuh pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Pengalaman organisasi peneliti pernah mengikuti OSIS, Pramuka, Paskibraka di SMP UTAMA 3 Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Ronli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Farida, Bapak Agus, Bapak Idham Staff UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung yang sudah membantu untuk melakukan penelitian penulis sehingga berjalan dengan lancar.
6. Kepada Refi Meidiantama, S.H seseorang pria yang aku sayangi, terimakasih selalu bersedia meluangkan waktunya

serta menemani dari masa sekolah hingga akhir masa kuliah, menghiburku dikala sedih, memberikan semangat dukungan dan perhatiannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini, semua akan menjadi kenangan manis yang takkan pernah terlupakan dan akan menjadi cerita dari perjalanan hidup penulis, semoga niat baik kita di restui dan di ridhoi Allah SWT.

7. Sahabat SMP ku Nurhayati, M.Makki, terimakasih yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa, menemaniku disaat sedih, semoga kita bisa terus bersama-sama.
8. Sahabat-sahabat SMA ku Nindy Adriyani Rifanda, Irinna Pinka, Aulia Farendini, Anissa Fajriani, Chindy Marina, Yayang Yora yang selalu memberikan canda tawa, semoga kita bisa terus bersama-sama.
9. Sahabat-sahabatku di masa perkuliahan Nada Indriyani, Nayunda Khairunnisa, terimakasih atas semangat, motivasi, canda dan tawa di masa perkuliahan penulis, semoga kita bisa terus bersama-sama.
10. Sahabat-sahabat Seperjuanganku Jela Angela, Devita Yuli Anggraini, Ika Aulia, Maya Sulistia, Siti Aminah, Rafita Aprianti, terimakasih atas waktunya di masa perkuliahan penulis, canda dan tawa, semoga kita bisa terus bersama-sama.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapakan untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

Chika Hani Ramadhanty  
NPM 1641040080

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	6
H. Metode Penelitian .....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENYANDANG TUNANETRA**

A. Bimbingan dan Konseling .....	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	15
2. Syarat Pembimbing .....	17
3. Tujuan Fungsi Metode .....	18
B. Kemandirian .....	20
1. Pengertian Kemandirian .....	20
2. Ciri-ciri Kemandirian .....	21
3. Aspek Kemandirian .....	22

4. Faktor-faktor Kemandirian.....	22
C. Penyandang Tunanetra .....	25
1. Pengertian Tunanetra .....	25
2. Dampak Ketunanetraan.....	27
3. Karakteristik Penyandang Tunanetra .....	27
D. Teori Gestalt .....	29

### **BAB III GAMBARAN UMUM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENYANDANG TUNANETRA DI UPTD PRSPD DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

A. Gambaran umum objek penelitian .....	31
1. Profil UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	31
2. Struktur Organisasi UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	33
3. Visi dan Misi UPTD Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	34
B. Program Kegiatan.....	38
C. Upaya Mengembangkan kemandirian melalui layanan bimbingan dan konseling pada penyandang tunanetra .....	40

### **BAB IV UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENYANDANG TUNANETRA DI UPTD PRSPD DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG .....**

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi Penelitian
4. SK Judul Skripsi
5. Surat Perubahan Judul
6. Surat Kesbangpol
7. Surat Keterangan Perizinan Penelitian
8. Surat Sudah Selesai Melaksanakan Penelitian



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Penyandang Tunanetra Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung” maka penguraian judul sebagai berikut :

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>2</sup> Kemandirian dalam penelitian ini yaitu dapat mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, seperti halnya dapat mengerjakan aktifitas sehari-hari, tanpa adanya rasa malas, dan bergantung pada orang lain. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan kemandirian atau potensi yang dimilikinya secara optimal.

Bimbingan dan konseling di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung untuk membantu penyandang tunanetra agar mampu melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari, mampu melaksanakan interaksi dan sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki keterampilan kerja untuk mandiri.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 67

Dari segi *harfiah*, kata tuna netra terdiri dari kata tunanetra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan netra berarti penglihatan, dengan demikian mempunyai arti tidak memiliki atau mengalami kerusakan pada penglihatan.<sup>3</sup>

UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah instansi terkait penanganan masalah sosial dalam hal ini penyandang cacat netra merupakan rangkaian kegiatan, baik bersifat pembinaan dan pengembangan maupun pemberian pelayanan kesejahteraan sosial sebagai upaya mengentaskan para penyandang cacat netra agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat.

Bimbingan dan konseling Pada Penyandang tunanetra dalam skripsi ini adalah suatu bahasan upaya yang dilakukan oleh pembimbing di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dalam pelatihan

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan dengan berbagai bentuk, dan berbeda dari individu satu dengan individu lainnya. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada manusia yang diciptakan sempurna, dibalik kekurangan yang dimiliki pasti ada kelebihan yang akan menutupinya. Kekurangan tersebut bisa berupa kekurangan fisik maupun kekurangan mental. Manusia yang memiliki kekurangan fisik maupun mental disebut penyandang disabilitas.

Pelayanan khusus sangat diperlukan bagi mereka penyandang tuna netra, tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Anak tuna netra juga bukan menjadi keinginannya, banyak faktor yang dapat menyebabkan itu. Maka dari itu Pemerintah sudah

---

<sup>3</sup> Wardani, et.al. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.45

selayaknya memberi perhatian penuh bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus contohnya tuna netra. Agar mereka tidak merasa terasingkan dan didiskriminasi dalam hal pendidikan di lingkungan formal khususnya. Anak tuna netra pastinya mempunyai karakteristik tertentu yang menyebabkan mereka berbeda dengan teman sebayanya. Maka dari itu dibutuhkannya pendampingan dan khusus bagi mereka penyandang tuna netra.

Setiap orang menginginkan kehidupan yang baik dan layak, begitupula dengan para penyandang disabilitas dan keluarganya punya hak untuk mendapatkan standar kehidupan yang memadai.<sup>4</sup> Individu yang mengalami disabilitas pada umumnya sama seperti individu yang lain, mempunyai keinginan dan kebutuhan yang ingin selalu dipenuhinya dalam hidup. Kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Sayangnya, dalam prakteknya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak selalu bisa terpenuhi dikarenakan keterbatasannya.



*Artinya : “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. Al-Anfal [8]:28)*

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam. Penyandang disabilitas dibagi menjadi tiga golongan, pertama adalah penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas fisik dan mental. Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Pasal 1 mendefinisikan “penyandang cacat” sebagai “setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan

---

<sup>4</sup> Agus Riyanto, *Anak Penyandang Disabilitas*, terj.Unicef. 2017.

hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya”.<sup>5</sup>

Penyandang tuna netra adalah salah satu sasaran garapan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang tidak dapat melaksanakan fungsinya secara wajar baik penyandang tuna netra secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Penyandang tuna netra merupakan bagian dari komponen masyarakat yang masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya bimbingan dan konseling.

Remaja tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung tersebut kurangnya motivasi, ketakutan menghadapi lingkungan sosial, rendah diri dan malu. Dengan adanya hal tersebut UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung mengupayakan mengembangkan kemandirian melalui layanan bimbingan dan konseling agar remaja tunanetra tersebut dapat mengurangi rasa ketakutan menghadapi lingkungan sosial, dan dapat menjalankan aktifitasnya secara baik dan dapat mandiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara bersama pembimbing, bimbingan dan konseling dilaksanakan 3 hari dalam seminggu dan waktu pelaksanaan berlangsung dari pukul 10.00-11.30 WIB. Pada saat proses bimbingan berlangsung remaja tunanetra tersebut membentuk suatu kelompok, yang telah diseleksi berdasarkan keadaan tunanetra, lalu tunanetra tersebut di arahkan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing. Setelah itu pembimbing mulai membuka permasalahan masing-masing anggota kelompok.

Melihat pentingnya bimbingan dan konseling di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yang bergerak dalam membantu penyandang disabilitas tunanetra untuk bangkit,

---

<sup>5</sup> Pasal 1 UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

<sup>6</sup> Ibu Farida, kasubag tata usaha UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, wawancara 26-10-2020



percaya diri melakukan perubahan hidup dan mandiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui proses dan hasil dari bimbingan dan konseling pada penyandang tuna netra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dalam mengembangkan potensi/bakat penyandang tuna netra perlu dukungan semua pihak, mereka memiliki hak yang sama untuk berkembang dan meraih prestasi seperti individu lainnya.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada upaya bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dengan bertujuan untuk kemandirian tunanetra. Dari fokus ini membahas satu penelitian yaitu, tentang bagaimana upaya dan proses bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian tunanetra tersebut.

### D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : **Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemandirian Penyandang Tuna Netra Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung?**

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: untuk mengetahui **Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung?**

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan referensi dan masukan kepada penyandang disabilitas di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut adalah studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Khoirul Anwar NPM 1441040150 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2018 Judul “Peran Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Penyandang Tuna Netra Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Tunanetra Kemiling Bandar Lampung”

Penulis melihat didalam penelitian ini beliau ingin mengetahui peran agama untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja tuna netra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat

bimbingan agama pada anak remaja di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran agama di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, sangat membantu dalam penyelesaian masalah keagamaan dan ketidakpercayaan diri yang dihadapi remaja tuna netra. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengembangkan kemandirian tuna netra. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus terhadap subjek bimbingan agama, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan konseling.

2. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Sampytoni NPM 1541040122 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2019 judul “Bimbingan Rehabilitas Sosial Dalam Mengembangkan Kemandirian Tuna Netra Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung”<sup>22</sup>

Penulis melihat didalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan rehabilitasi tuna netra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang Rehabilitas Kemiling Bandar Lampung dilakukan dengan prosedur sistematis dan profesional. Tahapan tersebut meliputi tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap bimbingan rehabilitasi, tahap resosialisasi, tahap pembinaan lanjut dan terminasi.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengembangkan kemandirian tuna netra. Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu terfokus

terhadap subjek bimbingan rehabilitas sosial, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bimbingan konseling.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian.<sup>7</sup> Yaitu penelitian dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahan yang terjadi.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, sesuai fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.<sup>8</sup> Menurut Koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.<sup>9</sup> Dari pengertian-pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas ditujukan untuk menggambarkan bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian penyandang cacat netra di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung.

---

<sup>7</sup> Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

<sup>8</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8.

<sup>9</sup> Koentjoningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.

Dalam penelitian, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang mempunyai tujuan. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample.

Berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Remaja penyandang tuna netra yang mengikuti bimbingan dan konseling
    - a) Berumur 14-16tahun.
    - b) Remaja tunanetra yang memiliki masalah.
  - 2) Pembimbing
    - a) Sudah diberikan bimbingan khusus.
    - b) Berpengalaman dalam memberikan bimbingan
    - c) Bersedia untuk diwawancarai untuk melengkapi data
- jadi dari kriteria diatas dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer berjumlah 6 orang, yaitu remaja tuna netra 5 orang.



## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai gambaran UPTD Pelayanan dan Rehabiltasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, visi misi, dan lain sebagainya yang berkenan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>10</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>11</sup>

Pada metode observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati (*non participant observation*), peneliti hanya mengamati sebagai pengamat independen aktivitas mengembangkan kemandirian penyandang cacat netra.

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 118

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 145

## b. Wawancara

Metode wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagi jenis data sosial, baik yang terpendam (*latern*) maupun yang memanifes.<sup>12</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, adapun data yang ingin diperoleh yakni sejarah berdirinya di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, jumlah penyandang cacat netra, staff dan pegawai, kegiatan apa saja yang dilakukan penyandang cacat netra.

## c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan secara tertulis yang berisi tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data-data atau benda tertulis.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni profil di

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004) h. 217

<sup>13</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193.194.

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Psikologis Social Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andioffset, 2003) h.32

UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung struktur pengurusan, dan proses bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian penyandang cacat netra.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Jadi karena data yang dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

### **I.Sistematika Pembahasan**

#### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

#### 2. Bab II Landasan Teori

Menurut uraian tentang landasan teori terkait dengan tema skripsi tentang upaya bimbingan dan konseling dan kemandirian penyandang tuna netra.

### 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

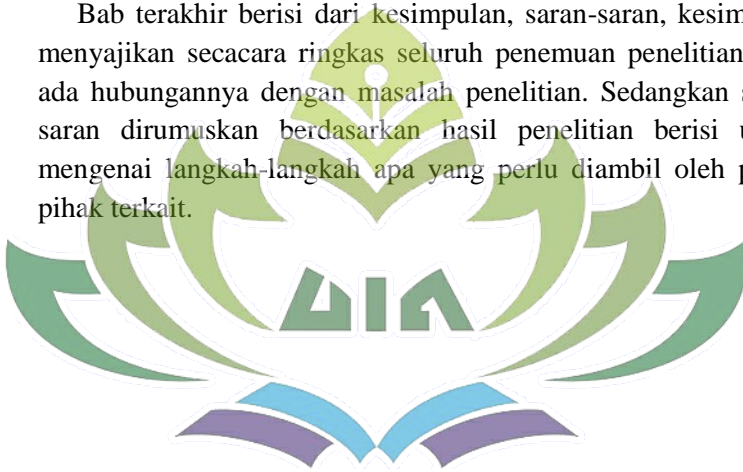
Bab ini berisi : a) Gambaran umum tentang profil UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yang digunakan peneliti untuk objek gambaran yang berupa, profil UPTD PRSPD, Visi Misi, proses bimbingan dan konseling,

### 4. Bab IV Analisis Penelitian

Berisi : a) analisa penelitian, b) pembahasan hasil pelaksanaan proses konseling.

### 5. Bab V Penutup

Bab terakhir berisi dari kesimpulan, saran-saran, kesimpulan menyajikan secacara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait.



## BAB II

### BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENYANDANG TUNANETRA

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kata bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.”<sup>15</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>16</sup> Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Sedangkan menurut Ketut Sukardi menjelaskan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan

---

<sup>15</sup> Rosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.10

<sup>16</sup> Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.25



lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat kehidupan pada umumnya.<sup>17</sup>

Konseling menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis, atau pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Dengan demikian, ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Dari semua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bimbingan (*guidance*) adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan merupakan upaya yang bersifat preventif, artinya lebih baik diberikan kepada individu yang belum bermasalah, sehingga dengan bimbingan dia akan memelihara diri dari berbagai kesulitan.
- b. Bimbingan dapat diberikan secara individual, artinya seseorang pembimbing menghadapi seorang klien. Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya.
- c. Bimbingan dapat dilakukan oleh para guru, pemimpin, ketua-ketua organisasi dan sebagainya. Yang penting para pembimbing tersebut memiliki pengetahuan tentang psikologi, sosiologi, budaya, dan berbagai teknik bimbingan seperti diskusi, dinamika kelompok, sosio-drama, teknik mewawancarai, sikap-sikap yang menghargai, ramah, jujur dan terbuka. Bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat dilakukan

---

<sup>17</sup> Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),h.78

oleh siapa saja yang berminat, asal mendapat pelatihan terlebih dahulu.

Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa bimbingan memiliki kata-kata kunci dengan artinya sebagai berikut :

- a. Suatu proses setiap fenomena yang menunjukkan kontinuitas perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah.
- b. Suatu usaha bantuan untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatan sendiri.
- c. Konseli atau individu yang normal membutuhkan bantuan dalam suatu proses perkembangannya.
- d. Konselor individu yang ahli dan terlatih mau memberikan bantuan kepada konseli.
- e. Tujuan bimbingan dapat dirumuskan sebagai proses penemuan diri dan dunianya, sehingga individu dapat memilih, merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah, menyesuaikan secara bijaksana dan berkembang sepuh kemampuan dan kesanggupannya serta dapat memimpin diri sendiri sehingga individu dapat menikmati kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya dan produktif bagi lingkungannya.

Dari berbagai definisi diatas, maka penulis berpendapat bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

## 2. Syarat Pembimbing

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik.
- b. Dari segi psikologis, seseorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan.

Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

### 3. Tujuan, Fungsi dan Metode

Bimbingan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut :

- a. Membantu individu agar tidak mendapat masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Bimbingan yang dilakukan berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 2) Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya.
- 3) Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien.
- 4) Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar, maupun karier.
- 5) Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya.
- 6) Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya, dan dimana dia tinggal.
- 7) Penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.

Metode-metode yang biasa digunakan dalam bimbingan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri yang dibimbing dengan cara tanya jawab secara *face to face*.
- b. Observasi, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang tampak pada saat-saat tertentu, yang muncul sebagai pengaruh dari kondisi mental atau kejiwaannya.

- c. Bimbingan kelompok, yaitu teknik bimbingan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya. Bimbingan kelompok ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab.

## B. Kemandirian

### 1. Pengertian kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>18</sup> Menurut Poerwadarminta mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan memberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan.

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah, individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri.

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.710

Kemandirian merupakan sebagai suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri dan terlepas dari ketergantungan, Benson dan Grove menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan individu untuk memutuskan sendiri dan tidak terus-menerus berada dibawah kontrol orang lain. Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh hal-hal yang lain. Sehubungan dengan hal itu M. Ali dan Asrori menyatakan bahwa kemandirian berkembang selain dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* ( pertumbuhan dan kematangan individu itu sendiri) juga oleh faktor *ekstrinsik* (melalui proses sosialisasi dilingkungan tempat individu berada).<sup>19</sup>

## 2. Ciri-ciri Kemandirian :

- a. Pribadi yang berani, mau belajar dan berlatih sesuai berdasarkan pengalaman hidupnya.
- b. Pribadi yang berani menetapkan gambaran hidup yang diinginkannya (tujuan/cita-citanya).
- c. Pribadi yang berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pribadi yang berani menyusun langkah kegiatannya melalui tahapan yang realistis, berproses dan membutuhkan analisa dalam mengambil keputusan.
- e. Pribadi yang berani menata dan menjaga diri.
- f. Pribadi yang berani mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.
- g. Pribadi yang berani dalam mengembangkan rasa percaya diri, tegas, dan bijak.

---

<sup>19</sup> Wiwiek Zainar Sri Utami, *Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita Di SLB Dharma Wanita Kota Mataram*, Jurnal Realita Vol.1 No.2 Oktober 2016

- h. Pribadi yang berani mengurangi ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih bersandar pada kekuatan sendiri.

### 3. Aspek Kemandirian

Menurut Masrun kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan satu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- d. Kontrol diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya.



Ada jumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :

a. Gen atau keturunan orangtua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orang tua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan

dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu :

1) Pola asuh orang tua

Orang tua memiliki nilai budaya yang terbsik dalam memperlakukan anaknya yaitu dengan cara demokratis, karena pola ini orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktifitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulan, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

2) Jenis kelamin

Yang membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan, dimana perbedaan ini mengunggulkan pria dituntut untuk berkepribadian maskulin, dominan, agresif dan aktif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ciri kepribadian yang feminim, kapasifan dan ketergantungan.

3) Urutan posisi anak

Dijelaskan bahwa anak pertama adalah anak yang sangat diharapkan orang tuanya sebagai pengganti mereka, dituntut untuk bertanggungjawab sedangkan anak yang tengah memiliki peluang untuk berpetualang sebagai akibat dari memperoleh perhatian yang berlebih dari orang tua dan kakak-kakaknya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : 2015) , H. 252

## C. Penyandang Tuna Netra

### 1. Pengertian Tuna Netra

Dari segi *harfiah*, kata tuna netra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan netra berarti penglihatan. Dengan demikian, tuna netra memiliki arti tidak memiliki atau rusak penglihatannya.

Secara umum, istilah tuna netra digunakan untuk menggambarkan tingkatan kerusakan atau gangguan penglihatan yang berat sampai pada yang sangat berat, yang dikelompokkan secara umum menjadi buta dan kurang lihat. Sebagian ahli mengelompokkannya kurang lihat (*low vision*), buta (*blind*), buta total (*totally blind*).

Dalam bidang pendidikan luar biasa, individu dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut dengan penyandang tuna netra. Pengertian tuna netra tidak saja mengarah pada mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi individu dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “*low vision*”, atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tuna netra.<sup>21</sup>

Penyebab ketunanetraan secara umum meliputi faktor keturunan, penyakit, dan kecelakaan. Faktor keturunan merupakan faktor penyebab tuna netra yang lebih sering terjadi dibanding faktor penyakit dan kecelakaan, yang keduanya menjadi berkurang karena pengendalian dan pendidikan yang lebih maju.

#### a. Faktor *internal*

---

<sup>21</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), Cet II, hlm.65

Faktor internal merupakan penyebab ketunanetraan yang timbul dari dalam diri individu, yang sering disebut juga faktor keturunan. Faktor ini kemungkinan besar terjadi pada perkawinan antar keluarga dekat dan perkawinan antar tuna netra.

b. Faktor *eksternal*

Faktor eksternal yang dimaksud disini merupakan penyebab ketunanetraan yang berasal dari luar diri individu. Penyebab ketunanetraan yang dikelompokkan pada faktor eksternal ini antara lain sebagai berikut :

1) Penyakit *rubella* dan *syphilis*

Rubella atau campak jerman merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus sering berbahaya dan sulit didiagnosis secara klinis. Apabila seorang ibu terkena rubella pada saat usia kehamilan tri semester pertama (tiga bulan pertama) maka virus tersebut dapat merusak pertumbuhan sel-sel pada janin dan merusak jaringan pada mata, telinga atau organ lainnya.

2) *Glaucoma*

*Glaucoma* merupakan suatu kondisi dimana terjadi tekanan yang berlebihan pada bola mata. Hal ini terjadi karena struktur bola mata yang tidak sempurna pada saat pembentukannya dalam kandungan.

3) Retinopati diabetes (*diabetic retinopathy*)

Retinopati diabetes merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh adanya gangguan dalam aliran darah pada retina. Penyakit ini disebabkan oleh adanya diabetes. Diabetes merupakan gangguan metabolisme tubuh, dimana tubuh tidak cukup memproduksi insulin sehingga produksi gula meningkat dari ukuran normal. Gangguan metabolisme ini dapat merusak mata, ginjal, susunan syaraf, dan pembuluh darah.

### 1) *Retinoblastoma*

*Retinoblastoma* merupakan tumor ganas yang terjadi pada retina, dan sering ditemukan pada anak-anak. Gejala yang dapat dicurigai dari penyakit tersebut antara lain menonjolnya bola mata, adanya bercak putih pada pupil, mata sering merah atau penglihatannya terus menurun.

### 2) Kecelakaan

Kecelakaan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketunanetraan apabila kecelakaan tersebut mengenai mata atau syaraf mata. Benturan keras mengenai syaraf mata atau tekanan keras terhadap mata dapat menyebabkan penglihatan, bahkan ketunanetraan.<sup>22</sup>

### 2. Dampak Ketunanetraan

Aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan efektif apabila mengikut sertakan alat-alat indra yang dimiliki, seperti penglihatan pendengaran, perabaan pembau, pengecap, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan gangguan salah satu atau lebih alat inderanya (penglihatan, pendengaran, perabaan pembau, pengecap) niscaya akan berpengaruh terhadap indera-indera yang lain. Pada gilirannya akan membawa konsekuensi tersendiri terhadap kemampuan dirinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

### 3. Karakteristik penyandang cacat netra

- a. Karakteristik umum tuna netra menurut Jeanne E. Ormrod yaitu :

---

<sup>22</sup> IG. AK. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),h.4.12

<sup>23</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 37

- 1) Indera lainnya berfungsi normal (pendengaran, sentuhan, dan sebagainya).
- 2) Secara umum memiliki kemampuan belajar yang sama dengan anak normal.
- 3) Perbendaharaan kata dan pengetahuan umum yang lebih terbatas, sebagian karena terbatasnya kesempatan mengalami dunia luar (menonton film, melihat peta, dan sebagainya).
- 4) Menurunnya kapasitas untuk meniru perilaku orang lain.
- 5) Tidak mampu mengamati bahasa tubuh orang lain dan tanda-tanda nonverbal yang terkadang membuat kekeliruan dalam memahami pesan orang lain.
- 6) Merasa cemas dan bingung karena memiliki pengetahuan mengenai kebiasaan bahasa tulis (arah ketikan, tanda baca, dan sebagainya).<sup>24</sup>

b. Karakteristik kognitif menurut Sutjihati Somantri yaitu :

- 1) Pengenalan atau pengertian terhadap dunia luar anak, tidak dapat diperoleh secara lengkap dan utuh, akibatnya perkembangan kognitif anak tuna netra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya
- 2) Anak tuna netra pada umumnya memiliki keterbatasan atau bahkan ketidakmampuan dalam menerima rangsang atau informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatannya.
- 3) Aktivitas imitasi pada anak normal diperoleh dengan imitasi visual, maka pada anak tuna netra harus dirangsang melalui stimulus pendengaran, disamping

---

<sup>24</sup> Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Erlangga, 2010),H.56

sisia pendengaran (bagi yang memilikinya) serta indera yang lain.<sup>25</sup>

c. Karakteristik Bahasa/Komunikasi tuna netra Delphi yaitu :

- 1) Bahasa sangat berguna bagi tuna netra untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dilingkungannya.
- 2) Anak tuna netra membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak awas untuk mengucapkan kata pertama, walaupun susunan kata yang diucapkan sama dengan anak awas.
- 3) Kebanyakan tuna netra memiliki kesulitan dalam menggunakan dan memahami kata ganti orang serta sering tertukar antara “saya” dan “kamu” .<sup>26</sup>

#### D. Teori Gestalt

Teori gestalt adalah suatu terapi eksistensial yang memiliki landasan premis jika setiap individu harus bisa menemukan cara sendiri dalam hidup sekaligus bertanggung jawab. Dalam teori ini yang juga disebut dengan *experiential* ini konseli akan merasakan yang dirasakan, pikiran dan apa yang dilakukan saat konseli sedang berinteraksi dengan orang lain.

Tujuan dari konseling gestalt ini adalah untuk menciptakan eksperimen yang akan membantu konseli untuk mencapai kesadaran atas apa yang dilakukan dan bagaimana dilakukan. Kesadaran yang termasuk diantaranya adalah *insight*. Selain itu teori ini juga bertujuan untuk membuat klien mampu melakukan kontak dengan orang lain dan juga

---

<sup>25</sup> Somantri, T. Sujtjhati. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007),H.50

<sup>26</sup> Delphi, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Klaten: Intan Sejati, 2009),H.88



memiliki kemampuan untuk mengenali dan berekspresi tentang perasaan, pikiran serta keyakinan diri.

Dengan melihat penjelasan diatas yang mengenai teori gestalt, maka peneliti menjadikan gestalt sebagai suatu teknik atau pendekatan untuk menyelesaikan masalah penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agus Riyanto, *Anak Penyandang Disabilitas*, terj.Unicef. 2017.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andioffset, 2003.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Delphi, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* Klaten: Iatan Sejati, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta : 2015.
- Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT.Indeks, 2011.
- Geniofam, *Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Hall & Gardner Lindzey DKK. *Psikologi Kepribadian 3, Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Jakarta : Kanisius, 1993.
- IG. AK. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- J Dwi Narwoko, Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Tes Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: 2008.

Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Krumboltz Fred N, Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta, 2010.

Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988.

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Erlangga, 2010.

Rosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2011.

Somantri, T. Sutjiati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : Refika Aditama, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: Asda Mahasatya, 2013

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Sutjiati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), Cet II.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2011.

Wardani, et.al. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

## **Jurnal**

Wiwiek Zainar Sri Utami, *Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita Di SLB Dharma Wanita Kota Mataram*, Jurnal Realita Vol.1 No.2 Oktober 2016

## **Peraturan Perundang-undangan**

Pasal 1 UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

## **Wawancara**

Farida, kasubag tata usaha UPTD PRSPD Lampung, wawancara 26-10-2020

Farida, kasubag tata usaha UPTD PRSPD Lampung, wawancara 23-02-2021

Agus, pembimbing UPTD PRSPD Lampung, wawancara 24-02-2021